

# SOSIALISASI HASIL PENELITIAN TERKAIT DISTRACTOR SOAL UJIAN BAHASA INGGRIS DI SMP NEGERI 21 PADANG

Armilia Riza\*<sup>1</sup>, Hevriani Sevrika<sup>2</sup>, Rika Afriyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

\*e-mail: [rizaridwan@gmail.com](mailto:rizaridwan@gmail.com)<sup>1</sup>, [sevrikariecha@gmail.com](mailto:sevrikariecha@gmail.com)<sup>2</sup>, [rikaafriyanti21@gmail.com](mailto:rikaafriyanti21@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstract

*Learning outcomes of the students can be done by giving achievement test. The test can be design by the teachers at schools or by teachers' organization (MGMP). Sometimes, the results of the test are satisfying or dissatisfying. To get an accurate result, the teacher must sure that the quality of the test is good. To avoid blaming to the students, the teachers can do item analysis to ensure the test is good or poor. One of the element of item analysis is doing distractor analysis. Actually, the lecturers of English department of University PGRI Sumatera Barat collaborate with the students have conducted the research about analyzing distractor of the test by using ANATES software. Then, the lectures tried to socialize the result of the research in community service program for the teachers at SMP Negeri 21 Padang. The team firstly tried to socialize the result of research to the teachers and then continued with practicing how to analyze the distractors of teachers' test by using ANATES software. The teachers were really satisfied because they knew about the quality of the test and could do revision to the test. They hoped that the similar activity can be done next time with different theme.*

**Keywords:** *item analysis, distractor.*

## Abstrak

Pencapaian hasil belajar disekolah biasanya dilakukan guru dengan memberikan sebuah test. Biasanya test tersebut dapat dirancang oleh guru masing-masing bidang studi atau dirancang oleh musyawarah guru mata pelajaran pada tiap-tiap daerah. Tidak bisa dipungkiri bahwa terkadang hasil test yang diperoleh siswa ada yang baik dan ada yang kurang memuaskan. Untuk mengetahui apakah test yang diberikan siswa tersebut sudah baik, maka dilakukanlah analisa butir soal yang salah satunya adalah dengan menganalisa distractor (pengecoh). Oleh karena itu, dosen Prodi Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat berkolaborasi dengan mahasiswa untuk melakukan analisa distractor pada soal yang dibuat oleh gurudisalah satu sekolah di kota padang dengan menggunakan software ANATES. Kemudian, hasil penelitian ini disosialisasikan kepada guru SMPN 21 Padang dalam bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat dimana tujuannya agar guru disekolah tersebut memperoleh informasi dan cara menggunakan soft ware ANATES sehingga untuk kedepannya guru bisa menganalisa soal yang mereka buat sendiri. Kegiatan pengabdian diberikan kepada guru bahasa inggris dan bahasa Indonesia dan diakhir kegiatan pengabdian disimpulkan bahwa guru terbantu dengan sosialisasi yang diberikan serta dapat langsung mengaplikasikannya. Mereka berharap aka nada lagi kegiatan pengabdian yang diberikandisekolah mereka untuk memperkaya pengetahuan guru.

**Kata kunci:** *analisa soal, distraktor*

## Pendahuluan

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur, menilai, dan mentest suksesnya sebuah program. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengukur tingkat kemajuan siswa sesuai dengan tujuan pengajaran dan penilaian terhadap proses belajar dan mengajar. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran dan kemajuan siswa adalah dengan memberikan test. Test dapat mengukur kualitas kemampuan siswa dari materi yang telah diajarkan. Selain itu evaluasi juga terkait dengan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain. Arifin (2014: 5) memaparkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Guru berperan penting untuk mengetahui mengenai evaluasi dari hasil belajar peserta didik.

Pilihan ganda merupakan salah satu bentuk test yang dapat diberikan guru pada siswa. Both weekly spelling tests and multiple-choice exams are permissible ( Adom et al, 2020). Seperti yang dinyatakan oleh Both test pilihan ganda bisa diberikan secara mingguan. Test ini sebaiknya dibuat sendiri oleh guru supaya sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Untuk menulis soal ujian pilihan ganda perlu dipertimbangkan tingkat kesulitan soal. Sebuah test pilihan ganda yang bagus harus memenuhi tiga tingkat kesulitan, yaitu ada tipe soal yang mudah, sedang dan sulit. Tetapi soal tidak boleh berada di level terlalu sulit atau terlalu mudah. Sesuai dengan teori menurut Arikunto (2013), kualitas butir soal umumnya

diketahui melalui tingkat kesulitan dari soal tersebut. Soal yang baik harus menantang bagi siswa sehingga siswa tidak merasa bahwa soal pilihan ganda terlalu mudah bagi mereka dan cepat untuk dikerjakan. Melalui analisis soal, akan memahami tiga hal penting bisa didapatkan dari tiap soal, antara lain: a). level atau tingkat kesulitan soal tersebut (difficulty level of an item.) , b) Daya beda (discriminating power) sehingga bisa memilah peserta didik yang cakap dan tidak, c) terkait dengan pilihan jawaban atau alternatif dimana pilihan jawaban dapat menarik, atau sebagian sangat tidak menarik sehingga tidak perlu disertakan dalam pertanyaan.

Berdasarkan teori dari (Danuwijaya, 2018), *Item analysis is a test assessment in order to obtain a set of questions that have quality adequate for each item of the question.* Analisa sebuah test yang baik harus melalui proses pemberian test dan pengecekan agar test yang diberikan kepada siswa benar – benar bisa dan tepat mengukur kemampuan siswa. Pertanyaan yang dibuat supaya berkualitas dan benar dapat mengukur kemampuan siswa harus dibuat dengan kalimat tanya yang membuat siswa tertantang untuk menjawabnya. Disamping itu gunakanlah kalimat Tanya yang sesuai standar dalam penulisan soal ujian bahasa Inggris.

*The multiple-choice test item is the one that is most usually used in schools, though, as it is quick and efficient at measuring a range of knowledge, skills, attitudes, and abilities (Riza & Afriyanti, 2016).* Berdasarkan teori ini dapat difahami bahwa test pilihan ganda adalah salah satu test yang paling banyak digunakan oleh guru untuk diberikan kepada siswanya di ujian Mid dan Akhir semester. Karena ini merupakan salah satu test yang paling cepat, dan efisien

dalam mengukur pengetahuan, keahlian, kemampuan dan sikap siswa.

Menurut Arikunto (2012: 233) sebuah distraktor akan dikatakan berfungsi dengan baik jika distraktor tersebut memiliki daya tarik yang tinggi bagi peserta tes yang rendah dalam memahami konsep atau rendah dalam menguasai bahan. Distraktor digunakan untuk mengenali peserta didik yang cakap. Distraktor akan dikatakan efektif jika peserta yang mengikuti tes dalam kelompok bawah lebih banyak memilih, dan sebaliknya jika peserta yang mengikuti tes dalam kelompok atas lebih banyak memilih, distraktor tidak berfungsi dengan baik. Teori ini didukung juga oleh (Pratama, 2006) dimana "A distractor can be treated in 3 ways: accepted, because it's good, rejected, because it is not good, and rewritten. Oleh karena itu, distraktor yang tidak memenuhi kriteria dianggap sebagai distraktor yang baik, karena tidak ada satu pun peserta yang memilihnya, alangkah lebih baik digantikan oleh distraktor yang lebih menarik untuk dipilih oleh peserta yang mengikuti tes. Supaya semua pilihan di setiap item soal berfungsi secara efektif, distraktor harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak menonjol seperti pilihan yang salah. Distraktor yang baik adalah yang sejenis, tetapi tidak identik dengan pilihan yang benar, dan karena itu berpotensi dipilih oleh peserta tes yang tidak waspada.

Analisis butir soal bisa digunakan untuk memahami tingkat kapabilitas peserta didik di dalam kelas dan untuk mengetahui peserta didik mana yang mengerti terhadap materi yang disampaikan dan mana yang tidak. Hasil yang diperoleh dengan menganalisis suatu butir soal adalah dapat mengetahui jenis soal yang berkualitas dan yang tidak berkualitas. Jika ada butir soal yang kurang baik bisa dikoreksi dan dipakai

kembali, sedangkan butir soal yang tidak baik tidak digunakan kembali. Sebaliknya, jika butir soal dengan kategori baik bisa disimpan dan dipakai kembali.

Analisis butir soal pun bisa menjadi acuan guru agar dapat membuat soal-soal yang memiliki kualitas tinggi. Melalui analisis tersebut bisa diketahui kualitas butir soal. Item soal yang belum mencukupi standar bisa dilakukan revisi. Soal yang sudah baik maka siap digunakan untuk ujian. Setelah dilakukan beberapa langkah tersebut, soal-soal yang diujikan dengan menggunakan analisis butir soal ini benar-benar merupakan soal yang memiliki kualitas tinggi berdasar tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektifitas fungsi distraktor.

Berdasarkan paparan diatas, maka tim dosen perlu untuk melakukan sosialisasi hasil penelitian bagi guru-guru Bahasa Inggris di SMPN. 21. Padang. Para guru masih perlu menambah pengetahuan dan lebih teliti dalam membuat soal pilihan ganda dengan penuisan pilihan jawaban dan pilihan pengganggu yang tepat dan benar secara penulisannya dan tata bahasa Inggris. Dengan adanya evaluasi dari test yang sudah diberikan guru akan bisa meningkatkan kinerjanya untuk kedepannya sehingga bisa menjadi guru yang lebih mumpuni dalam bidang bahasa Inggris dan dapat mengukur kemampuan siswanya dengan alat ukur yang sesuai dan tepat. Tim dosen akan mengadakan pengabdian dengan tema "Sosialisasi hasil penelitian terkait evaluasi distractor dalam soal – soal ujian bahasa Inggris untuk Guru – Guru bahasa Inggris di SMPN. 21. Padang".

### **Metode Pelaksanaan**

Berdasarkan analisis permasalahan yang terjadi, maka pengabdian ini telah dilakukan secara tatap muka dengan menjelaskan secara langsung kepada gurunya cara penggunaan aplikasi ANATES pada soal ujian serta kegiatan

dipraktikkan langsung oleh tim pengabdian. Untuk kegiatan awal pengabdian dimulai dengan sosialisasi hasil penelitian terkait dengan analisis distractor.

Kemudian, untuk memodelkan cara penggunaan software ANATES, tim bersama guru dan tim pengabdian untuk melakukan perbaikan pada distractor soal. Selanjutnya, untuk mengukur pemahaman guru, tim pengabdian meminta guru mempraktikkan langsung penggunaan software ANATES sehingga tim pengabdian tau sejauh mana pemahaman dan keberhasilan kegiatan pengabdian.

**Tabel 1. Capaian pengabdian Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 21 Padang**

Sosialisasi hasil penelitian	Mensosialisasikan hasil penelitian dosen yang berjudul “Analisis butir soal ujian akhir semester siswa menggunakan program ANATES di Sekolah Menengah Pertama”.	Guru-guru memperoleh informasi hasil analisis soal Sekolah Menengah Atas
Penggunaan software ANATES	Praktek penggunaan software ANATES dengan menggunakan data nilai guru.	Guru-guru menyimak cara menggunakan software ANATES dan kemudian mempraktekannya.

pengabdian meminta data langsung ke guru berupa hasil ujian siswa.

Kemudian data nilai dimasukkan ke software ANATES dan hasilnya didiskusikan dengan guru untuk mengetahui distractor soal mana yang bermasalah. Setelah itu soal dianalisa

Dari table diatas dapat dilihat bahwaproses dan hasil pengabdian dapat diukur dari kemampuan guru menggunakan software ANATES sehingga dapat dipastikan apakah guru dapat mengikuti dan memahami isi dan kegiatan pengabdian.

### Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Oleh karena itu tim dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat melaksanakan salah satu tridarma yang wajib dilakukan yakni kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Adapun kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan informasi, penyuluhan ataupun sosialisai terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk kemajuan masyarakat. Untuk kegiatan pengabdian kali ini, tim prodi pendidikan Bahasa Inggris terdiri dari 3 anggota dosen tetap prodi Bahasa Inggris yang sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pengabdian, yakni : Armilia Riza, M.Pd selaku ketua tim pengabdian dan Hevriani Sevrika, M.Pd serta Rika Afriyanti, M.Pd selaku anggota. Selain itu tim pengabdian juga membawa 2 orang mahasiswa agar terlibat dalam pengabdian dosen, yakni; Putri Jasmin dan Shifa Suryani. Setiap

kegiatan pengabdian dosen Prodi Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat selalu melibatkan mahasiswa agar menambah pengetahuan dan mendapatkan hal-hal yang baru untuk menulis tugas akhir mereka.

Selanjutnya, pada pengabdian kali ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi hasil penelitian dengan judul “Analisis butir soal ujian akhir semester siswa menggunakan program ANATES di Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai ujian yang diperoleh oleh siswa disalah satu sekolah di Kota Padang. Untuk menyikapi hal tersebut maka dilakukanlah penelitian terkait analisa butir soal untuk mengetahui apakah ada permasalahan pada soal yang dibuat oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, tim pengabdian ingin mensosialisasikan hasil penelitian agar guru disekolah memperoleh informasi tentang cara menganalisa soal dengan menggunakan software ANATES khusus untuk mengkaji bagian distractor (pengecoh) soal. Berikut ini bahan pengabdian yang diberikan kepada guru-guru disekolah SMP N 21 Padang.

**Gambar 1. Materi pengabdian masyarakat terkait analisa distractor di SMPN 21 Padang**

**PENGERTIAN**

Analisis Butir Soal merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Nitko, 1994: 308)

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui secara diagnostik pada siswa apakah soal mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan (Aiken, 1974: 63)

Jadi, tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran

- An evaluation is a series of systematic activities in which there is a quantifying and judging of the learning of learners, from which the results can be used to make decisions.
- Item analysis is a process in which both students' answers and test questions are examined in order to assess the quality and quantity of the items and the test as a whole.
- Item analysis is an estimate of the quality of the items in a test tool or intended to test the effectiveness of the items. A good test tool is supported by good, effective and accountable point.
- Soal tersebut dianalisis berdasarkan daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 09 Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.



Three types of analysis: the analysis of difficulty level, the analysis of discriminating power, and the analysis of the distractors.

1. Difficulty Level  
Difficulty level is also known as Facility Value (FV). The difficulty of the item which is symbolized by the letter p is the proportion. The difficulty level is the opportunity to answer correctly on a question at a certain level of ability which is usually expressed in the form of index. The level of difficulty shows the proportion of students who can do the questions correctly from a test / exam.

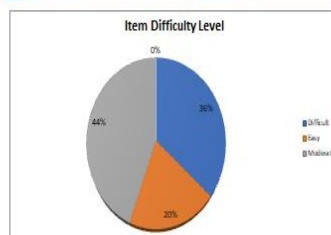
2. Differentiating Power  
The discriminating power of items is a measure of an item's ability to separate the top group (high-achieving test takers) from the bottom group (low-achieving test takers and low-achieving test participants) (Niegen & Banda, 2020)  
According to Ariyanto, (2009) The different power of questions is an ability a question to distinguish between students who are clever (ability high) with students who are less intelligent (low ability).

3. Distractor  
A distractor can be treated in 3 ways: accepted, because it's good, rejected, because it is not good, and rewritten, because it is not good Becker et al, (2015).

**Tabel 4.1 Results of difficulty level**

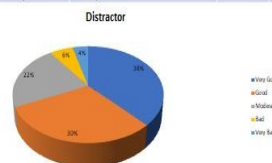
Source: primary data processed

No	Level of Difficult Index	Total	Item number	Percentage
1	< 0,30 - DIFFICULT	18	2,9,21,22,24,25,27,28,29,33,34,35,36,38,43,44,45,49	36%
2	0,31-0,70- MODERATE	22	3,5,10,11,13,15,16,17,18,19,20,31,32,37,39,40,41,42,46,47,48,50	44%
3	> 0,71 - EASY	10	1,4,6,7,8,9,12,14,20	20%



**The result of distractor**

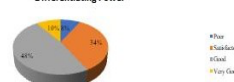
No	Distractor	Item	Total	Percentage
1	Very good	1,2,9,21,22,24,25,26,27,28,29,32,33,34,35,36,44,47	19	38%
2	Good	4,5,8,13,16,19,37,39,40,41,42,43,4,5,46,44	15	30%
3	Moderate	3,7,11,15,17,18,30,31,38,49,50	11	22%
4	Bad	12,14,20	3	6%
5	Very bad	6,10	2	4%



**The result of differentiating power**

No	Differentiating Power Index	Item	Total	Percentage
1	< 0,20 (Poor)	2,6,27,34	4	8%
2	0,21 - 0,40 (Satisfactory)	1,5,7,8,13,16,17,18,23,24,25,28,36,44,45,50	17	34%
3	0,41 - 0,70 (Good)	3,4,8,10,11,12,14,15,19,20,22,26,29,31,32,33,35,37,41,42,43,47,49	24	48%
4	0,71 - 1,00 (Very Good)	30,39,40,46,48	5	10%
5	Negative (very poor)	-	-	0%

**Differentiating Power**





Gambar diatas menunjukkan beberapa informasi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian diantaranya dimulai dari pengertian analisa butir soal dan sosialisasi hasil penelitian. Guru menunjukkan rasa antusias karena mereka sangat membutuhkan informasi ini untuk perbaikan soal atau test yang telah mereka buat. Selanjutnya, tim pengabdian meminta data dari guru untuk mempraktekan hasil uji ANATES dari test yang dibuat guru. Kemudian, guru mempraktekan sendiri penggunaan software anatest dengan data yang mereka miliki sehingga para guru lebih paham cara mengaplikasikannya. Hasil dari analisa guru terhadap test yang mereka buat sendiri didiskusikan dalam forum pengabdian sehingga guru mendapatkan masukan tentang pembuatan distractor yang baik untuk test mereka. Diakhir kegiatan kepala sekolah dan guru berharap akan ada lagi kegiatan pengabdian yang melibatkan guru-guru di SMP N 21 Padang terkait dengan tema numerasi dan literasi pada kurikulum merdeka.

## Penutup

## Simpulan

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru Bahasa Inggris di SMPN 21 Padang sudah bisa menggunakan aplikasi Anates. Aplikasi ini digunakan oleh guru untuk menguji soal ujian Harian bahasa Inggris yang telah mereka buat. Dengan adanya aplikasi ini sangat membantu guru dalam mempermudah kegiatan administrasi guru dan juga dapat mengevaluasi soal ujian yang mereka buat. Disamping itu mereka dapat dengan cepat dan mudah untuk menganalisa butir soal sehingga dapat mengukur kelayakan butir soal dilihat dari tingkat kesulitan soal dan kekuatan soal.

Sehingga soal ini dapat diberikan lagi pada Remedi test berikutnya.

## Saran

Sesuai dengan hasil evaluasi respons yang telah dilakukan, kami menyarankan hendaknya program-program kegiatan seperti ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala, melihat tingkat kebutuhan yang sangat tinggi akan bahasa Inggris bagi generasi baru Indonesia untuk masa depan mereka yang bisa bersaing dengan masyarakat luar negeri. Hal yang terpenting dalam pengabdian yang bertemapendidikan dan pengajaran, terutama sekali untuk kedepannya para guru sangat membutuhkan pengabdian yang bertemakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMP N 21 Padang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini dan juga LP3M (lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat) Universitas PGRI Sumatera Barat.

## Daftar Pustaka

- Adom, D., Mensah, J. A., & Dake, D. A. (2020). Test, measurement, and evaluation: Understanding and use of the concepts in education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 109–119.
- <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20457>
- Arifin, Zainal. (2014). Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmowardoyo, H. (2018). Research Methods in TEFL Studies: Descriptive Research, Case Study, Error Analysis, and R & D. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.17507/jltr.0901.25>
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., (2015). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Danuwijaya, A.A. (2018). Item Analysis of Reading of Reading Comprehension Test for Post-Graduate Students. *English Review: Journal of English Education*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.25134/erjee.v7i1.1493>
- Hartati, N., & Yogi, H. P. S. (2019). Item Analysis for a Better Quality Test. *English Language in Focus (ELIF)*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.24853/elif.2.1.59-70>
- Helmanda, R. N. & C. M. (2019). The Classification of Reading Comprehension Test Items.
- Pratama, I. nyoman D. (2006). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 267–294.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 7)







MAJAMAS, Volume 1, Nomor 2, Juni 2023  
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamas/>

